

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS KOPERASI UNIT DESA PUTRA DEWATA PANDAJAYA

Sudarto Usuli¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : sudarto@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan kas dan jumlah arus kas yang sebaiknya dipertahankan oleh KUD Putra Dewata Pandajaya, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen dan wawancara secara langsung terhadap obyek yang relevan dengan penelitian ini. Populasi dari penelitian ini adalah semua laporan keuangan KUD Putra Dewata Pandajaya, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2012 sampai 2013. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis laporan arus kas metode tidak langsung dan analisis rasio laporan arus kas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : potensi keuangan KUD Putra Dewata Pandajaya mengalami penurunan . Hal ini dapat dilihat dari arus kas bersih yang dihasilkan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -5%, sedangkan hasil analisis aktivitas investasi, operasi, dan pendanaan menunjukkan arus kas yang kurang berpotensi dalam menghasilkan kas bersih ,begitu pula bila dilihat dari hasil analisis rasionya secara umum, juga mengalami penurunan.

Kata Kunci : Laporan Arus Kas, Koperasi Unit Desa

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat di pungkiri bahwa dunia usaha mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini ditunjukkan dengan di bukanya peluang dan kesempatan yang seluas-luasnya sektor swasta untuk ikut berperan pada proses pembangunan. Sehingga menyebabkan pemerintah mengambil langkah –langkah kebijakan ekonomi yang mengarah pada ekonomi kerakyatan yang mendorong perkembangan usaha nasional. Salah satunya dengan memberdayakan usaha pada level menengah kebawah atau berskala kecil (koperasi dan UKM) yang diharapkan dapat tumbuh dan bersaing dengan pertumbuhan perekonomian nasional. sehubungan dengan itu, maka setiap koperasi perlu menyusun laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode.

Laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan pengaruh aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama periode tertentu dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan yaitu metode langsung ataupun metode tidak langsung. Metode langsung yaitu melaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran bruto, sedangkan metode tidak langsung yaitu penyajian dinilai dari laba rugi bersih dan disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos yang mempengaruhi operasional.

Dengan mengadakan analisis informasi laporan arus kas, pihak koperasi akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran

pendapatan maupun anggaran laba rugi untuk menentukan prosedur dan kebijakan yang lebih tepat sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan tetap menjaga struktur permodalan yang sehat, Perencanaan kas yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidakstabilan koperasi. Jika kas terlalu kecil dalam suatu koperasi dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran operasional, investasi dan pendanaan. Demikian juga bila kas yang tersedia terlalu besar, berarti ada dana yang menganggur dan tidak efisien yang dapat menimbulkan kerugian, maka dari itu Analisis laporan arus kas ini sangat penting bagi koperasi sebagai pihak pengambil keputusan.

Koperasi Unit Desa Putra Dewata Pandajaya, merupakan salah satu koperasi yang memberikan pelayanan jasa dalam bentuk simpan pinjam. koperasi ini melayani seluruh kalangan masyarakat baik anggota maupun bukan anggota sesuai dengan pasal 37 undang-undang no 12 tahun 1967. Jumlah anggota koperasi Unit Desa Putra Dewata Pandajaya sampai dengan tahun 2014 sebanyak 400 orang, termasuk didalamnya pendiri, pengurus dan pengelola. Dalam oprasionalnya pada dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Pinjaman yang dibeikan		Sisa hasil usaha	
2012	2013	2012	2013
Rp.1.441.212.526,4 0	Rp.1.349.403.260 ,42	Rp.82.848.957	Rp.31.587.483

Persoalan utama dalam perjalanan koperasi ini, ialah sejauh mana efisiensi pengelolaan kasnya, sehingga dengan demikian diharapkan mampu memperoleh penghasilan yang optimal. Untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan kas diperlukan suatu kajian yang mendalam terhadap laporan arus kas koperasi ini.

Mengingat pentingnya pengelolaan arus kas tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” Analisis Laporan Arus Kas pada koperasi Unit Desa Putra Dewata Pandajaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan arus kas pada koperasi Unit Desa Putra Dewata Pandajaya tahun 2012 sampai 2013
2. Berapa jumlah arus kas yang harus dipertahankan oleh Koperasi Unit Desa Putra Dewata Pandajaya sehingga dapat memberikan keuntungan dan bagaimana penggunaannya di masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

A. Laporan Arus Kas

Menurut Djahidin (2001:128): Laporan yang disusun guna menunjukkan perubahan kas bertambah atau berkurang selama periode tertentu dan memberikan gambaran sebab-sebab dari perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2002: 157): sebuah laporan yang disusun untuk menunjukan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan alasan

mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber dan penggunaannya dalam periode yang bersangkutan.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan pokok, para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang.

Di Indonesia, perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan itu Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) dan menyajikannya sebagai bagian dari integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

a. Sumber dan penggunaan kas.

Kas merupakan suatu pos yang berguna didalam perusahaan karena kas banyak terlihat didalam transaksi keuangan. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat liquiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat liquiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Kas terlibat secara langsung mau pun tidak langsung dan hampir seluruh kegiatan perusahaan serta merupakan dasar pengukur dan pencatat semua aktifitas. Dalam penyajiannya dineraca, kas biasanya disajikan pada urutan yang pertama dan perkiraan aktiva lancar karena kas dapat digunakan segera mungkin dan tanpa memerlukan waktu yang lama.

1) Sumber kas

Menurut Smith dan Skosen (2001:490), kas mempunyai dua sumber utama yaitu: Yang disediakan oleh sumber internal dari operasi perusahaan adalah jumlah laba bersih yang terdapat dalam perhitungan laporan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan, jumlah Dana yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa rugi laba perusahaan. Dengan adanya laba dari usaha perusahaan dan apabila laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

Yaitu yang disediakan oleh sumber eksternal meliputi:

a. Keuntungan dari penjualan surat berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva jangka pendek yang dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan sumber dana bagi perusahaan.

b. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah dana adalah hasil dari penjualan aktiva tetap dan aktiva lancar lainnya yang tidak diperlukan bagi perusahaan. apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan akan mengakibatkan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah dana yang dibutuhkan.

c. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana yang dibutuhkan perusahaan dapat mengadakan emisi saham atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah

modalnya, selain itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan dananya.

2) Penggunaan kas

Penggunaan penggunaan kas yang biasanya dilakukan oleh perusahaan yaitu :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos perusahaan
- b. Pembelian persediaan
- c. Pembayaran upah dan gaji
- d. Pembayaran biaya lain lain
- e. Pembiayaan kepada nasabah bagi koperasi simpan pinjam.

Adanya pembentukan dana pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang misalnya : dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan ekspedisi, ataupun dana – dana lainnya. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

Pembayaran hutang–hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi dan hutang hutang jangka panjang lainnya.serta penarikan atau pembayaran kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.

b. Tujuan dan manfaat laporan arus kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Harahap (2004 : 257), disamping tujuan yang disebutkan diatas laporan arus kas bermanfaat untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan mengontrol arus kas masuk dengan arus kas keluar pada masa lalu.
2. Menilai kemampuan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan termaksud kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Menyajikan informasi bagi investor, kreditor, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang .
5. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode.

a. Klasifikasi laporan arus kas

Menurut ikatan akuntansi indonesia, laporan arus kas harus melaporkan selama priode tertentu dan diklasifikasikan menurut 3 jenis aktifitas yaitu:

1. Aktifitas operasi

Jumlah aliran arus kas yang berasal dari aktifitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi dari KUD Putra Dewata Pandajaya dapat menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan kemampuannya tersebut membayar deviden dan

melakukan investasi baru tanpa mengandalkan para sumber pendanaan dari luar.

Arus kas yang masuk yang berasal dari aktifitas operasi misalnya:

- a) Kas yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa secara tunai.
- b) Kas yang diterima dari pemilihan piutang dagang dan piutang lainnya.
- c) Kas yang diterima dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi lainnya.

Arus kas yang keluar yang berasal dari aktifitas operasi misalnya:

- a) Kas yang dikeluarkan untuk pajak dan biaya administrasi lainnya.
- b) Pembayaran hutang -hutang jangka pendek yang meliputi hutang gaji, dagang, bunga dan sebagainya .
- c) Pembayaran untuk pembelian barang jasa
- d) Pengeluaran kas kegiatan operasi termasuk juga untuk pembayaran biaya gaji, upah, sewa dan biaya operasi lainnya.

B. Aktivitas Investasi.

Transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil atau penjualan.

Arus kas masuk yang berasal dari aktifitas investasi misalnya:

- a) Penjualan aktiva tetap
- b) Penjualan surat berharga berupa investasi
- c) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).

Arus kas yang keluar berasal dari aktifitas investasi misalnya:

- a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap.
- b) Pembelian investasi jangka panjang.
- c) Pemberian pinjaman ke pihak lain.

C. Aktivitas Pendanaan

Kegiatan mendapatkan sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut meminjam dan membayar utang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar hutang tertentu.

Arus kas masuk berasal dari aktivitas pendanaan misalnya:

- a) Penerimaan kas dan surat berharga dalam bentuk equity(sewajarnya).
- b) Penerimaan dari pembentukan hutang, obligasi, dan hutang jangka pendek lainnya.

Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas pendanaan misalnya :

- a) Pembayaran kas pada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
- b) Pembayaran deviden dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik .
- c) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna pembiayaan.

D. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Salah satu analisis keuangan yang sangat penting bagi manajer keuangan disamping alat keuangan lainnya adalah laporan arus kas. Yang dimaksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana akan dikembangkan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut akan dibelanjakan. Analisis arus kas tersebut dapat diketahui dari mana diperoleh dan Untuk apa dana tersebut digunakan. suatu laporan

yang menggambarkan dari mana diperoleh dan untuk apa kas tersebut digunakan, sering disebut sebagai laporan arus kas.

Dalam menyusun laporan arus kas terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu:

1. Metode langsung

Dalam metode langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dengan kata lain metode langsung, mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan penerimaan kas secara ringkas. Keunggulan utama dari metode langsung adalah metode ini memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas lebih konsisten dengan tujuan suatu laporan arus kas. Disamping itu metode langsung ini lebih mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak dalam mengambil keputusan.

2. Metode tidak langsung

Dalam metode tidak langsung, pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas dan pengeluaran yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dari laba bersih yang diperhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan penambahan pos -pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali kelaba bersih serta penambahan dan pengurangan, keunikan mau pun penurunan hutang dan piutang. Keunggulan utama dari metode ini adalah bahwa hal ini memusatkan perbedaan antara laba bersih dan aliran kas bersih dari aktivitas operasi.

Metode ini memberikan jaminan yang berguna antara laporan arus kas dan perhitungan laba rugi serta neraca. Selain itu, data yang diperlukan untuk metode tidak langsung umumnya lebih siap tersedia dan lebih mudah untuk diperoleh, dibandingkan dengan data yang diperlukan dalam metode langsung.

Dalam metode tidak langsung ini penyajian dinilai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan-perubahan dalam pos pos yang mempengaruhi operasional seperti penyusutan naik turun aktiva dan hutang lancar.

E. Rasio Laporan Arus Kas

Semakin banyak perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai analisis kinerja perusahaan semakin meningkat. Salah satu analisis kinerja laporan keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan arus kas :

Sebagai langkah pertama dalam analisis laporan arus kas adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dalam dua periode atau disebut neraca komparatif laporan ini menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua periode tersebut, dan setiap perubahan elemen tersebut mencerminkan adanya sumber penggunaan kas. Dari laporan perubahan

neraca tersebut dengan bantuan perhitungan rugi laba dan data transaksi terpilih maka dapatlah disusun laporan arus kas.

Untuk analisis tersebut akan menggunakan laporan arus kas 2012 (dengan membandingkan dua neraca yaitu neraca tahun 2012 dan neraca tahun 2013). Laporan tersebut akan menggambarkan perubahan dari masing masing elemen neraca yang kemudian disusun menjadi laporan arus kas dalam melakukan analisis laporan arus kas penulis akan membuat komposisi dana berdasarkan laporan kas pada KUD Putra Dewata Pandajaya. Dalam komposisi dana ini akan dibuat perbandingan dari setiap sumber kas dan perbandingan antara pengguna kas dan total pengguna kas pada tahun yang bersangkutan yaitu: 2012.

Ada pun perubahan perubahan dari elemen-elemen neraca yang efeknya memperbesar kas adalah sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya aktiva lancar
- 2) Berkurangnya aktiva tetap
- 3) Bertambahnya setiap jenis hutang
- 4) Bertambahnya modal sendiri (kenaikan modal yang disetor atau laba yang ditahan), sedangkan perubahan-perubahan yang memperkecil kas dan dikatakan sebagai penggunaan kas adalah sebagai berikut:
 - a) Bertambahnya aktiva lancar
 - b) Bertambahnya aktiva tetap
 - c) Berkurangnya setiap jenis hutang
 - d) Berkurangnya modal sendiri (turunnya modal disetor atau laba ditahan).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis data deskriptif kuantitatif dengan formula sebagai berikut : Metode tidak langsung dipilih karena lebih mudah diterapkan dan merekonsiliasikan perbedaan laba bersih dengan arus kas yang disediakan untuk kegiatan operasi, metode tidak langsung laporan arus kas disusun berdasarkan perubahan pada komponen neraca. (Harahap : 2004).

Populasi dari penelitian ini adalah semua laporan keuangan Koperasi Unit Desa Putra Dewata Pandajaya, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan akhir Desember 2012 sampai 2013.

Analisis laporan arus kas sebagai berikut :

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Harahap,2004)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

- b. Rasio cakupan arus dana (CAD)

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga + Penyesuaian + Deviden Preferen}}$$

(Harahap,2004)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen – komitmennya (bunga, pajak, dan deviden preferen

). Rasio ini di peroleh dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan bunga, penyesuaian pajak, dan deviden preferen.

- c. Rasio cakupan kas bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

(Harahap,2004)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak di bagi pembayaran bunga.

- d. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lacar}}$$

(Harahap,2004)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini di peroleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

- e. Rasio pengeluaran modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

(Harahap,2004)

Rasio ini dgunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini di peroleh dengan arus kas dari operasi di bagi dengan pengeluaran modal.

- f. Rasio total hutang (TH)

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

(Harahap,2004)

Rasio ini menggambarkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita biasa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang di hasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

- g. Rasio arus kas bersih bebas (AKBB)

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi Deviden} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Hutang Jangka Panjang}}$$

(Harahap,2004)

Rasio ini di peroleh dari (laba bersih + beban bunga, diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi +deviden yang diumumkan – pengeluaran modal) di bagi (biaya bunga dikapitalisasi dan di akui + hutang jangka panjang). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung

Sebagai langkah awal dalam analisis laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dalam dua periode atau disebut neraca komparatif. Proses berikutnya adalah membandingkan neraca antara tahun sebelumnya dengan neraca tahun berikutnya, tujuannya adalah guna memperoleh data aktivitas keuangan pada tahun berikutnya. Maka akan diperoleh bentuk laporan seperti yang terdapat pada lampiran 1, 2 dan lampiran 3.

Pengujian akhir laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung ialah membandingkan antara akhir perhitungan arus kas dengan saldo akhir periode. Selanjutnya hasil analisis laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung disajikan pada tabel berikut.

- a. Arus Kas dari aktivitas operasi KUD Putra Dewata Pandajaya, cenderung menurun hal ini mengakibatkan perolehan laba mengalami penurunan sehingga menyebabkan KUD Putra Dewata Pandajaya belum mampu memperoleh laba yang maksimal. Dan biaya penyusutan dari periode tahun 2012 sampai tahun 2013 tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan.
- b. Arus Kas dari aktivitas investasi KUD Putra Dewata Pandajaya, menunjukkan bahwa pada tahun 2012 terjadi investasi sebesar Rp.404.614.246,85-, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp.500.000,00 menjadi Rp.404.114.246,85.
- c. Arus Kas dari aktivitas pendanaan KUD Putra Dewata Pandajaya, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan adanya arus kas yang masuk dari aktivitas pendanaan menurun, sehingga tidak ada laba yang dapat dimasukkan ke dalam arus kas operasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah ada maka peneliti melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis data

1. Hasil Analisis Laporan Arus Kas Tahun 2012 Dan 2013 Sebagai Berikut :

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$AKO \text{ 2012} = \frac{-17.085.090,15}{1.428.727.184,73}$$

$$= -0,01 \times 100$$

$$= -1\%$$

$$AKO \text{ 2013} = \frac{-68.346.564,15}{1.266.677.283,46}$$

$$= -0,05 \times 100$$

$$= -5\%$$

Keadaan Arus Kas Operasi Koperasi Unit Desa Putra Dewata Pandajaya pada tahun 2012 hanya dapat menjamin – 1% dari total kewajiban sebesar Rp. 1.428727.184,73-. Namun pada tahun 2013 terjadi penurunan kemampuan arus kas operasi dalam menjamin kewajiban lancar menjadi – 5% dari total kewajiban Rp. 1.266.677. 283,46-. Ini berarti kemampuan arus kas operasi pada KUD Putra Dewata Pandajaya mengalami penurunan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, disebabkan oleh penurunan arus kas operasi.

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian} + \text{Dividen Preferen}} \\ \text{CAD 2012} &= \frac{82.848.957}{4.308.449,9 + 8.768.929,98 + 43.919.836,785} \\ &= \frac{82.848.957}{56.997.216.665} \\ &= 1,45 \times 100 \\ &= 145\% \\ \text{CAD 2013} &= \frac{31.587.483}{4.308.449,9 + 8.768.929,98 + 43.919.836,785} \\ &= \frac{31.587.483}{56.947.210.665} \\ &= -0,55 \times 100 \\ &= 55\% \end{aligned}$$

Rasio cakupan arus dana KUD Putra Dewata Pandajaya, menunjukkan bahwa pada tahun 2012 kemampuan laba sebelum pajak dapat menjamin kewajiban bunga dan pajak 145% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 55%. Disebabkan oleh laba sebelum bunga dan pajak mengalami penurunan sehingga KUD belum mampu untuk membayar komitmen –komitmenya.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}} \\ \text{CKB 2012} &= \frac{-17.085.090,15 + 4.308.449,9 + 8.768.929,98}{4.308.449,9} \\ &= \frac{-4.007.710.27}{4.308.449,9} \\ &= 0,93 \times 100 \\ &= 93\% \\ \text{CKB 2013} &= \frac{-68.346.564,15 + 4.308.449,9 + 8.768.929,98}{4.308.449,9} \\ &= \frac{-55.269.190.27}{4.308.449,9} \\ &= -12,8 \times 100 \\ &= 1,280\% \end{aligned}$$

Rasio cakupan kas terhadap bunga KUD Putra Dewata Pandajaya, pada tahun 2012 menunjukkan bahwa arus kas operasi, perolehan bunga dan dana cadangan pajak belum dapat menjamin bunga atas hutang yang telah ada sebesar -93%, dari total

pembayaran bunga Rp. 4.308,449,9. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,280% dari total pembayaran bunga sebesar Rp. 4.308.444,9. Disebabkan karena adanya hutang yang tinggi dan arus kas operasi yang menurun.

d. Rasio Cakupan Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ \text{CKHL 2012} &= \frac{-17.085.090,15 + 6.421.415.303}{1.428.727.184,73} \\ &= \frac{-10.663.674,85}{1.428.727.184,73} \\ &= 7,46 \times 100 \\ &= 746\% \\ \text{CKHL 2013} &= \frac{-68.346.564,15 + 1.682.507.654}{1.266.677.283,46} \\ &= \frac{-66.664.056,49}{1.266.677.283,46} \\ &= -0,05 \times 100 \\ &= -5\% \end{aligned}$$

Rasio cakupan terhadap hutang lancar KUD Putra Dewata Pandajaya ,menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dan deviden kas dalam menjamin hutang lancar pada tahun 2012 sebesar -746% dari total hutang lancar Rp.1.428.727.184,73-, dan pad tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi -5% dari total hutang lancar Rp.726.592.566, disebabkan karena adanya penurunan deviden dan arus kas operasi.

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}} \\ \text{PM 2012} &= \frac{-17.085.090,15}{384.419.748,70} \\ &= 0,04 \times 100 \\ &= -4\% \\ \text{PM 2013} &= \frac{-68.346.564,15}{366.847.857,50} \\ &= -0,19 \times 100 \\ &= -19\% \end{aligned}$$

Rasio pengeluaran modal KUD Putra Dewata Pandajaya, pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk berinvestasi dan memenuhi hutangnya sebesar -4% dari pengeluaran modal sebesar Rp.384.419.748,70-. Dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi -19% dari pengeluaran modal sebesar Rp.366.847.857,50-disebabkan oleh hutang yang tinggi dan modal yang rendah.

f. Rasio Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

$$TH\ 2012 = \frac{-17.085.090,15}{1.723.680.184,73}$$

$$= -9,91 \times 100$$

$$= -991\%$$

$$TH\ 2013 = \frac{-68.346.564,15}{1.561.630.283,46}$$

$$= -0,04 \times 100$$

$$= -4\%$$

Rasio total hutang KUD Putra Dewata Pandajaya, menunjukkan bahwa pada periode tahun 2012 kemampuan arus kas operasi untuk memenuhi hutangnya sebesar -991% dari total hutang Rp.1.723.680.184,73-, Pada periode tahun 2013 kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutangnya naik menjadi -4% dari total hutang Rp. 1.561.630.283,46 -.disebabkan oleh arus kas yang menurun lebih besar dari total hutang.

g. Rasio Arus kas Bersih Bebas (AKBB)

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi Deviden} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Hutang Jangka Panjang}}$$

$$AKBB\ 2012 = \frac{82.848.957 + 4.308.449,9 + 99.934.047,15 + 384.419.784,7}{4.308.449,9 + 294.953.000,00}$$

$$= \frac{571.511.238,75}{299.261.449,9}$$

$$= 1,9 \times 100$$

$$= 190\%$$

$$AKBB\ 2013 = \frac{31.587.483 + 4.308.444,9 + 99.934.047,15 + 366.847.857,50}{4.308.444,9 + 294.953.000,00}$$

$$= \frac{502.677.832,55}{299.261.449,9}$$

$$= 1,7 \times 100$$

$$= 170\%$$

Rasio arus kas bersih bebas KUD Putra Dewata Pandajaya, pada tahun 2012 sampai pada tahun 2013 menunjukkan bahwa laba bersih, pendapatan bunga, dana depresiasi, deviden dan pengeluaran modal belum dapat menjamin kebutuhan atas kewajiban biaya bunga dan hutang jangka panjang, artinya arus kas bersih bebas KUD Putra Dewata Pandajaya belum dapat memenuhi kewajiban masa mendatang

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis laporan arus kas dengan metode tidak langsung menunjukkan bahwa :

- a. Aktivitas operasi yang telah dilakukan Koperasi Unit Desa Putra Dewata Pandajaya memperoleh kas bersih belum cukup baik, karena telah mengakibatkan perolehan laba dari periode tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan.
 - b. Aktivitas investasi KUD Putra Dewata Pandajaya Pada tahun 2012 cukup besar dan 2013 mengalami penurunan hal ini mengakibatkan kas menjadi kurang baik.
 - c. Aktivitas pendanaan KUD Putra Dewata Pandajaya tahun 2012 dan tahun 2013 belum cukup baik, ditunjukkan dengan belum ada laba yang dapat di masukan ke dalam arus kas operasi dari aktivitas pendanaanya.
2. Berdasarkan hasil analisis Rasio Keuangan, laporan arus kas tahun 2012 dan 2013 menunjukkan keadaan kas keadaan kas yang tidak sehat karena mengalami penurunan sehingga mengakibatkan KUD Putra Dewata Pandajaya belum mampu memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang karena laba bersih, pendapatan bunga, depresiasi, deviden dan pengeluaran modal belum dapat menjamin kebutuhan atas kewajiban biaya bunga dan hutang jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Allex Nitisasmita, 1978, *Analisa Laporan Keuangan Pembelanjaan Perusahaan*, Bina Aksara, Yogyakarta.
- Amin Wijaya Tunggal, 1995, *Analisi Laporan Keuangan, Cetakan Ketiga*, BPFE, Yogyakarta
- Bambang Rianto, 2001, *Dasar-Dasar Pembeelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Cashin James A, 1986, *Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.
- Djahidin, 2001, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke tiga*, Penerbit Chalia Indonesia, Jakarta,
- Fred Weston and Copelland Thomas, 1994, *Managerial Finance*, TJ. Jaka Wasana dan kirbandoko, Edisi Kedelapan, Jilid I, Erlangga, Jakarta
- Harahap, 2004, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Ke empat, Penerbit PT . Grafindo Persada, Jakarta.
- <http://nhbloggers.blogspot.com/2008/06/pengertian-koperasi-prinsip-dan-manageman-organisasi-koperasi/09-12-2014/14.00pm>.
- <http://nhbloggers.blogspot.com/2002/05/Ikatan-Akuntansi-Indonesia-Pengertian-Dan-Analisis-Keuangan-Koperasi/09-12-2014/14.00pm>.
- <http://nhbloggers.blogspot.com/1998/03/Akuntansi-perkoprasian,PSAK-No-27/08-11-2014/11.00pm>.
- Joko Setiono, 1978, *Manajemen Keuangan*, Pusat Pendidikan Kehutanan
- Munawir, S, 2002, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ke Empat*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Suad Husnan, 1996, *Manajemen Keuangan : Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi Ke Empat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Smith & Skosen, 2001, *Sumber Dan Penggunaan Kas, Edisi Ketiga*, Penerbit Grafindo, Jakarta.
- Sutrisno, 2000, *Manajemen Keuangan : Teori Dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Ekonosia, Yogyakarta
- Sartono Agus, 2001, *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.